

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO*
(PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan Oleh :

RIZKI ADITYA HARTANTO
0613010160/FE/EA

**Kepada
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO*
(PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

RIZKI ADITYA HARTANTO

0613010160/FE/EA

**Kepada
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

SKRIPSI
PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO*
(PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang Diajukan

RIZKI ADITYA HARTANTO

0613010160/FE/EA

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

DRS. EC. MUSLIMIN, MSI

Tanggal :

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

DRS. EC.SAIFUL ANWAR . MSI

NIP. 30194437

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga penulis berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Sebagaimana diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran dan bantuan maupun dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayah dan mamaku tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuannya secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studinya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak. Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak. Drs. Ec. H. Saiful Anwar, MSi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
5. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE,MSi selaku Ketua Progdi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Bapak Drs. Ec. H. Muslimin, MSi selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
8. Buat teman – teman yang sudah memberikan saran, doa serta dukungan dalam penelitian ini terimakasih banyak atas semuanya.

pembaca atau peneliti selanjutnya memahami atas segala keterbatasan dan memberikan kritik atau saran yang membangun. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca terutama pihak – pihak yang membutuhkan.

Surabaya, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Landasan Teori	18
2.2.1. Pasar Modal.....	18
2.2.1.1. Pengertian Pasar Modal	18
2.2.1.2. Fungsi Pasar Modal	18
2.2.1.3. Peranan Pasar Modal	20
2.2.2. Investasi	21
2.2.2.1. Definisi Investasi	21
2.2.2.2. Tujuan Investasi	21
2.2.3. Saham.....	22
2.2.3.1. Pengertian Saham	22
2.2.3.2. Jenis – jenis Saham.....	23
2.2.4. Harga Saham.....	23
2.2.4.1. Pengertian Harga Saham.....	23
2.2.4.2. Jenis – Jenis Harga Saham.....	24

2.2.4.3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	25
2.2.5. Laporan Keuangan	26
2.2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan	26
2.2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan	27
2.2.6. Rasio Keuangan	27
2.2.6.1. Definisi Rasio Keuangan	27
2.2.6.2. Jenis – jenis Rasio Keuangan	28
2.2.6.3. <i>Earning Per share</i> (EPS)	30
2.2.6.4. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	30
2.2.7. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Harga saham.....	31
2.2.7.1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	31
2.2.7.2. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	33
2.2.7.3. Pengaruh <i>Earning Per Share dan Price Earning ratio</i> terhadap harga saham.....	34
2.3. Kerangka Pikir	36
2.4. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel	38
3.2. Teknik Penentuan Sampel	40
3.2.1. Populasi	40
3.2.2. Sampel	41
3.3. Teknik Pengumpulan Data	43
3.3.1. Jenis Data	43
3.3.2. Sumber Data	43
3.3.3. Pengumpulan Data	43
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	44

3.4.1. Uji Normalitas	44
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.4.3. Teknik Analisis	47
3.4.4. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	50
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.2.1 Variabel <i>Earning Per Share</i>	62
4.2.2 Variabel <i>Price Earning Ratio</i>	64
4.2.3 Variabel Harga Saham	66
4.3. Uji Kualitas Data	68
4.3.1 Uji Normalitas	68
4.4. Uji Asumsi Klasik	72
4.4.1. Uji Autokorelasi	72
4.4.2. Uji Multikolinieritas	73
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	74
4.5. Analisis dan Pengujian Hepotesisi.....	75
4.5.1. Persamaan Regresi	75
4.5.2. Koefisien Determinasi	77
4.5.3. Hasil Pengujian Hepotesis	77
4.5.3.1 Hasil Uji Kecocokan Model	77
4.5.3.2 Hasil Uji Parsial	79
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.6.1 hasil Penelitian.....	80
4.6.2 Perbedaan Penelitian Sekarang dengan	
4.7. Penelitian Terdahulu	83
4.8. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1.1.	harga saham rata – rata bulanan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5
4.2.1.	Deskripsi Variabel <i>Earning Per Share</i> pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.	62
4.2.2.	Deskripsi Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2009	65
4.2.3.	Deskripsi Variabel Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.	66
4.3.1.		Ha
	sil Uji Normalitas	68
4.3.1.1.		Ha
	sil uji outlier	69
4.3.1.2.		Ha
	sil uji normalitas (2)	71
4.4.1.		Ha
	sil Uji Autokorelasi	73
4.4.2.		Ha
	sil Uji Multikolinearitas	74

4.4.3.	Ha
sil Uji Heteroskedastisitas	75
4.5.1.	Pe
rsamaan Regresi.....	75
4.5.2.	K
oefisien Determinasi	77
4.5.3.1. Uji Kecocokan Model (Uji F)	78
4.5.3.1. Hasil Uji Parsial (uji t)	79
4.7. Perbedaan hasil penelitian.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	37
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Earning Per Share* (EPS) (X_1)

Lampiran 2 *Price Earning Ratio* (PER) (X_2)

Lampiran 3 Harga saham rata – rata bulanan

Lampiran 4 Uji normalitas

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Uji Persamaan Regresi

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Lampiran 8 Output uji outlier 1

Lampiran 9 Output uji outlier 2

**THE EFFECT OF EARNING PER SHARE AND PRICE EARNING RATIO
ON STOCK PRICE OF THE AUTOMOTIVE COMPANIES THAT
GO PUBLIC AT INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

By:

Rizki Aditya Hartanto

Abstract

In the current era of globalization many country is actively improving economic growth, one of which is Indonesia. At the moment, Indonesia is actively carrying out the development of all fields, thus requiring substantial funds. It can be extracted from various sectors such as taxes or domestic and abroad loans. It needs a good cooperation between the government and the business performer to raise substantial funds, through various instruments that can be utilized. One of which is the capital market. Stock prices fluctuation caused by external and internal factors. This study using EPS and PER variables to predict stock prices.

The sample that used in this study are 8 automotive companies that go public and listed on the Indonesian Stock Exchange in 2005 to 2009, while the type of data is quantitative data, while from how to get it, the data is secondary data from the company's financial statements. For the sampling technique using purposive sampling and the hypothesis test using multiple linier regression analysis technique.

The conclusion that can be drawn from the results of multiple linier regression analysis is the EPS and PER effect on stock prices at automotive companies that go public at Indonesian Stock Exchange.

**Keyword : EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) and
STOCK PRICE**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

RIZKI ADITYA HARTANTO

Abstrak

Era globalisasi saat ini suatu negara sedang giat – giatnya meningkatkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah Indonesia. Sebagai salah satu Negara yang berkembang pada saat ini, Indonesia sedang giat melaksanakan perkembangan disegala bidang, sehingga membutuhkan dana yang cukup besar. Dana yang dibutuhkan tersebut dapat digali dari berbagai sektor antara lain pajak maupun pinjaman – pinjaman baik yang diperoleh dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini berarti perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan dunia usaha untuk menghimpun dana yang cukup besar, melalui berbagai instrumen yang bisa dimanfaatkan salah satunya adalah pasar modal. harga saham sifatnya berfluktuasi dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal dalam penelitian ini menggunakan variabel EPS dan PER untuk memprediksi harga saham.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan otomotif yang go public dan terdaftar di BEI tahun 2005 – 2009, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan dilihat dari cara memperolehnya, data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data keuangan perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi linier berganda adalah EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang go public dibursa efek Indonesia.

***Keyword : EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) dan
HARGA SAHAM***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Era globalisasi saat ini suatu negara sedang giat – giatnya meningkatkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah Indonesia. Sebagai salah satu Negara yang berkembang pada saat ini, Indonesia sedang giat melaksanakan perkembangan disegala bidang, sehingga membutuhkan dana yang cukup besar. Dana yang dibutuhkan tersebut dapat digali dari berbagai sektor antara lain pajak maupun pinjaman – pinjaman baik yang diperoleh dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini berarti perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan dunia usaha untuk menghimpun dana yang cukup besar, melalui berbagai instrumen yang bisa dimanfaatkan salah satunya adalah pasar modal.

Pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek, oleh

karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. (tandelilin, 2010 : 26)

Pasar modal merupakan salah Satu kekuatan bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat. Pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Bagi pemodal (investor), pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada surat berharga, akan tetapi dalam dunia bisnis hampir semua investasi mengandung resiko. Dalam kaitannya dengan penanaman modal pada surat berharga, investor diharapkan pada resiko sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan keuntungan yang terbesar dengan resiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan resiko yang kecil. (Husnan, 2001 : 169)

Investasi dalam bentuk saham memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena informasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Peran investor harus berhasil memperhitungkan investasinya secara tepat, maka keuntungan yang diperolehnya dapat berupa deviden/*capital gain*. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham (*emiten*) kepada investor atau pemegang saham atas keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan, sedangkan *capital gain*

adalah selisih harga beli dengan harga jual apabila investor memutuskan untuk menjual sahamnya setelah harganya mengalami kenaikan.

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek Indonesia (sebagai lembaga yang terlibat dipasar modal) untuk mendapatkan dana adalah perusahaan manufaktur khususnya perusahaan otomotif, seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas, sehingga kecenderungan perusahaan otomotif untuk *survive* sangat besar meskipun terkena dampak krisis moneter.

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, secara otomatis akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap produk otomotif, dalam kondisi ini, perusahaan otomotif tentu akan mengambil langkah – langkah tertentu untuk memenuhi peningkatan permintaan terhadap produk otomotif tersebut, misalnya dengan meningkatkan kapasitas produksi, mengadakan ekspansi perusahaan, perluasan jaringan distribusi serta usaha – usaha lain yang semuanya itu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dananya adalah dengan menjual sahamnya dipasar modal (bursa efek) yang lebih dikenal sebagai *go public*.

Perusahaan otomotif lebih dipilih oleh peneliti karena industri otomotif mempunyai prospek yang sangat menguntungkan dan saat ini sedang menghadapi persaingan yang cukup tinggi serta selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.

Salah satu perusahaan Otomotif yang mempunyai prospek yang baik yaitu PT Astra International Tbk. Pada semester pertama tahun 2010 membukukan laba bersih Rp 6,4 triliun naik 52,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 4,2 triliun. (<http://bisnis.vivanews.com>) Yang diunduh pada tanggal 01-09-2010

Berdasarkan fakta tersebut tentu akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi. karena dengan laba yang tinggi, investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya.

Hal tersebut akan mempengaruhi harga saham seiring dengan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan, maka akan membuat harga saham naik dan sebaliknya jika permintaan rendah otomatis harga saham juga akan menurun.

berikut ini data perkembangan harga saham otomotif selama 2005 - 2009.

Table 1.1. : Harga saham rata – rata bulanan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	harga Saham
1	PT. Astra Internasional Tbk	2005	10,583.33
		2006	19,029.17
		2007	18,629.17
		2008	19,179.17
		2009	24,358.33
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2005	2,843.75
		2006	2,762.50
		2007	3,027.08
		2008	3,660.42
		2009	4,002.08
3	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	2005	956.67
		2006	879.17
		2007	920.83
		2008	1,452.92
		2009	2,080.42
4	PT. Intraco Penta Tbk.	2005	563.33
		2006	536.67
		2007	550.00
		2008	400.42
		2009	567.08
5	PT. Nipress Tbk.	2005	1,132.50
		2006	1,356.67
		2007	1,640.83
		2008	1,619.58
		2009	1,562.50
6	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2005	412.92
		2006	263.75
		2007	314.58
		2008	606.25
		2009	525.00

7	PT. Tunas Ridean Tbk	2005	774.17
		2006	670.83
		2007	915.00
		2008	929.17
		2009	1,283.33
8	PT. United Tractor Tbk.	2005	3,489.58
		2006	5,450.00
		2007	8,566.67
		2008	10,039.58
		2009	11,145.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan dan penurunan (fluktuasi) harga saham. Adanya fenomena tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah kondisi disekitar atau diluar perusahaan, antara lain situasi politik dan keamanan, melemahnya nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank serta informasi yang disengaja disebabkan oleh sekumpulan atau orang – orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen atau *capital gain*. Faktor inilah yang menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya kepada para pemegang saham.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tolak ukur peningkatan – peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga pasar sahamnya. Ini berarti juga akan meningkatkan pembayaran deviden bagi pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap saat terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa (Nirawati, 2003 : 104). Harga saham yang berlaku di bursa efek bukan merupakan suatu harga yang tetap, akan tetapi selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar dapat di golongan menjadi tiga kategori, yaitu faktor yang bersifat fundamental, teknis, serta faktor sosial ekonomi dan politik (Usman, 1990 : 167)

Gejala ini menunjukkan pasar baru yang dapat mempengaruhi situasi pasar, penentuan harga pasar saham dapat dianalisis melalui dua pendekatan, pertama yaitu analisis teknis dimana penentuan harga saham didasarkan pada informasi yang timbul di luar lingkungan perusahaan. Kedua analisis fundamental yaitu penentuan harga saham didasarkan pada informasi yang diterbitkan dari dalam perusahaan itu sendiri. Analisis fundamental mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai nilai intrinsik (atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi) yang ditentukan oleh unsur – unsur fundamental perusahaan (Sumule, 2006)

Unsur – unsur tersebut berupa perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) (Tandelilin, 2010 : 364) kedua perhitungan tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kedua analisis menunjukkan sensitivitas suatu saham dipasar modal.

Earning Per Share (EPS) merupakan faktor yang dapat mengukur besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham, jika laba perlembar saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik (Samsul, 2006 : 167).

Menurut Sutrisno (2003: 255), *earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik . Menurut Stice dan Skousen (2005: 647), terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan earning dan perubahan saham. Apabila EPS tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham.

Price Earning Ratio (PER) rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham (Sutrisno, 2003 : 256)

Menurut Hadiano (2008) PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan semakin tinggi PER, Investor semakin percaya kepada emiten sehingga harga saham semakin mahal. Makin tinggi *price earning ratio*, makin besar harapan investor untuk meraih keuntungan berupa pendapatan investasi atas saham, yang berarti pula bahwa nilai perusahaan itu makin tinggi. Sebaliknya makin kecil *price earning ratio*, Makin kecil harapan investor untuk meraih keuntungan investasi atas saham itu.

Menurut pendapat Elton dan Gruber yang diulas oleh Tandelilin (2010:364) menyebutkan bahwa dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) ada tiga alasan yang mendasari dua komponen tersebut yang pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham, nilai intrinsik saham yang telah dihitung tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Kedua, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari

laba. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham. Pendapat tersebut melandasi peneliti untuk memakai variabel EPS dan PER dalam penelitian ini.

Tahun 2008, Bram Hadiano mengadakan penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning* (PER) terhadap harga saham pada sektor perdagangan besar dan ritel di BEI dalam penelitiannya membuktikan bahwa EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham

Tahun 2009 Johanes Sukmana melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang go public di BEI hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ROE dan EPS berpengaruh nyata terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang paling dominan serta memberikan pengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademis sebagai darma bakti terhadap perguruan tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan fakultas ekonomi pada khususnya.

c. Bagi peneliti

Untuk memberikan kesempatan dalam memperluas wawasan mengenai saham dan aktivitas di bursa efek dengan melihat secara langsung keadaan yang terjadi dalam praktek dan membandingkannya dengan teori yang diterima di bangku kuliah dengan menerapkannya di lingkungan sebenarnya.